

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya pada bab 3.

Tabel 4.1. menyajikan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1.
Prodedur Pengambilan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015	151
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2013-2015	(19)
3.	Data laporan tahunan tidak lengkap	(112)
4.	Data perusahaan yang dapat dianalisis	20
5	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2013-2015	60

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 berjumlah 151 perusahaan. Pada periode tersebut ada sebanyak 19 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2013-2015, sebanyak 112 perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap pada laporan tahunan. Sehingga perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebanyak 20 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan.

B. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Analisis statistik deskriptif dalam Tabel 4.2 merupakan analisis deskriptif untuk variabel dependen yaitu *fee* audit serta variabel independen dari fungsi audit internal, kompleksitas dan ukuran perusahaan.

TABEL 4. 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAI	60	2	35	8,52	7,072
KOMPLEKS	60	0	20	5,42	5,247
ASSET	60	291.489.240.000	91.831.526.000.000	10.571.053.018.310,09	19.414.490.479.278,434
AUFEE	60	232.505.000	196.128.000.000	19.167.477.993,88	33.950.358.390,145
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan Tabel 4.2 dari 60 sampel perusahaan, variabel dependen *fee* audit yang diukur berdasarkan nilai *professional fees*. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata AUFEE adalah 19.167.477.993,88 dengan nilai minimum 232.505.000 dan nilai maksimum 196.128.000.000 serta nilai standar deviasi 33.950.358.390,145. Variabel Fungsi Audit Internal yang diukur berdasarkan jumlah aktivitas/kegiatan yang dilaksanakan oleh auditor internal dalam satu periode. FAI menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,52 dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 35 dan nilai standar deviasi sebesar 7,072. Variabel kompleksitas yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan. KOMPLEKS memiliki nilai rata-rata sebesar 5,42, nilai minimum 0 dan nilai maksimum 20 serta nilai standar deviasi sebesar 5,247. Variabel Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Pada tabel 4.2 ASSET memiliki nilai rata-rata sebesar 10.571.053.018.310,09, nilai minimum 291.489.240.000 dan nilai maksimum 91.831.526.000.000 serta nilai standar deviasi sebesar 19.414.490.479.278,434.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen dapat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat dari nilai signifikansi

data residual dengan syarat nilai $Sig > \alpha 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai $Sig < \alpha 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi dengan normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,084	60	,200 [*]

Berdasarkan hasil tabel 4.3. nilai Sig *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal. Maka pada model penelitian ini pengujian asumsi klasik normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
FAI	0,660	1,515	Tidak terjadi Multikolinearitas
KOMPLEKS	0,705	1,418	Tidak terjadi Multikolinearitas
LNASSET	0,531	1,883	Tidak terjadi Multikolinearitas

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa variabel FAI memiliki nilai VIF < 10 yaitu 1,515 dan nilai *Tolerance* > 0,10 yaitu 0,660. Variabel KOMPLEKS nilai VIF < 10 yaitu 1,418 dan nilai *Tolerance* > 0,10 yaitu 0,705 dan variabel LNASSET nilai VIF < 10 yaitu 1,883 dan nilai *Tolerance* > 0,10 yaitu 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut sudah memenuhi uji multikolinearitas dan tidak ada multikolinearitas didalamnya. Artinya, tidak ada hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan ketidaksamaan varians dari residual variabel independen yang berbeda. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu Uji *Glejser*, yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen dalam model. Syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig > α 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas atau uji *glejser* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Variabel	Sig	Keterangan
FAI	0,084	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KOMPLEKS	0,506	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LNASSET	0,438	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES1

Pada Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa nilai *Sig* pada variabel fungsi audit internal (FAI) menunjukkan angka sebesar $0,084 > \alpha 0,05$, variabel kompleksitas (KOMPLEKS) menunjukkan angka sebesar $0,506 > \alpha 0,05$ dan variabel ukuran perusahaan (LNASSET) menunjukkan angka sebesar $0,438 > \alpha 0,05$. Pada semua variabel independen pada penelitian ini menunjukkan $Sig > \alpha 0,05$ yang artinya syarat heteroskedastisitas terpenuhi tidak terjadi heteroskedastisitas yang menunjukkan residual pada pengamatan tidak berpengaruh terhadap variabel independen yang diteliti.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual yang ada pada model regresi. Metode yang digunakan pada uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu Uji *Durbin Watson* dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$. Nilai *d* diperoleh dari hasil uji autokorelasi sedangkan nilai *dU* di peroleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang nilainya tergantung pada banyak sampel dan variabel independennya. Pada penelitian ini terdapat 60 sampel dan 3 variabel independen sehingga diperoleh nilai *dU* sebesar 1,6889

Tabel 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,162

Nilai *Durbin Watson* pada Tabel 4.6. diatas menunjukkan angka 2,162. Syarat terpenuhinya uji autokorelasi yaitu $dU < d < 4 - dU$, nilai dU yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson* sebesar 1,6889. Maka didapatkan rumusan sebagai berikut:

$$dU < d < 4 - dU$$

$$1,6889 < 2,162 < 2,311$$

Hasil angka diatas telah memenuhi syarat untuk uji autokorelasi yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi penelitian ini.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Regression*), yaitu dilakukan dengan melalui Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, fungsi audit internal, kompleksitas dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu, *fee* audit. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil *Adjusted R Square* disajikan dalam tabel 4.7. dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887 ^a	,787	,776	,87186	2,162

a. Predictors: (Constant), LNASSET, KOMPLEKS, FAI

b. Dependent Variable: LNAUFEE

Pada tabel 4.7. menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,776. Hal tersebut berarti sebesar 77,6% variabel *fee* audit dapat dijelaskan oleh variabel fungsi audit internal, kompleksitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 22,4% (100% - 77,6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi pada penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen yang masuk dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan $\alpha = 0,05$, maka hipotesis akan diterima yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis akan ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,503	3	52,501	69,067	,000 ^b
	Residual	42,568	56	,760		
	Total	200,071	59			

a. Dependent Variable: LNAUFEE

b. Predictors: (Constant), LNASSET, KOMPLEKS, FAI

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 69,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih kecil $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu fungsi audit internal, kompleksitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *fee* audit.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikan Parameter Individual atau Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Tabel 4.9. menyajikan hasil dari uji statistik t dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	Variabel	B	Sig	Keterangan
	(<i>Constant</i>)	-1,877	0,470	-
1	FAI	-0,028	0,161	Tidak Berpengaruh
2	KOMPLEKS	0,012	0,636	Tidak Berpengaruh
3	LNASSET	0,853	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukkan bahwa hipotesis H_1 yaitu fungsi audit internal (FAI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *fee* audit (LNAUFEE) karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,161, Hipotesis H_2 yaitu variabel kompleksitas (KOMPLEKS) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *fee* audit (LNAUFEE) karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,636. Karena signifikansi pada Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan Hipotesis H_3 yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *fee* audit (LNAUFEE) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal tersebut karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan pada tabel 4.9. di atas maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta yaitu sebesar -1,877, menunjukkan bahwa variabel *fee* audit tanpa dipengaruhi oleh variabel independen akan bernilai -1,877. Koefisien regresi untuk variabel fungsi audit internal (FAI) sebesar -0,028 menunjukkan bahwa aktivitas dari fungsi audit internal menurunkan *fee* audit sebesar -0,028 jadi fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap peningkatan *fee* audit.

Koefisien regresi untuk variabel kompleksitas (KOMPLEKS) sebesar 0,012, menunjukkan bahwa kompleksitas dengan banyaknya anak perusahaan akan meningkatkan *fee* audit sebesar 0,012 tetapi dengan *Sig* 0,636 > $\alpha = 0,05$, jadi kompleksitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan *fee* audit. Selanjutnya, untuk koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (LNASSET) sebesar 0,853 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dalam ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan variabel *fee* audit sebesar 0,853.

Hasil persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LNAUFEE} = -1,877 + 0,853 \text{ LNASSET} + \varepsilon$$

Dimana:

LNAUFEE = *Fee* audit

α = Konstanta

β = Koefisien

LNASSET = Ukuran Perusahaan

ε = Error

D. Pembahasan

1. Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H₁ fungsi audit internal tidak mempunyai pengaruh terhadap *fee* audit. Fungsi audit internal dengan jumlah aktivitas yang dilaksanakan oleh auditor internal pada satu periode tidak akan mempengaruhi *fee* audit yang akan diberikan kepada auditor eksternal oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Hapsari dan Laksito (2013) Hazmi dan Sudarno (2013), Putri dan Utama (2014) serta Goodwin-Steward dan Kent (2006) yang menyatakan bahwa fungsi audit internal berpengaruh secara positif terhadap *fee* auditor eksternal. Hapsari dan Laksito (2013) menyatakan bahwa fungsi audit internal dianggap sebagai komplementer, yaitu tidak akan menggantikan fungsi audit eksternal, melainkan melengkapi fungsi audit eksternal. Fungsi audit internal bertugas untuk melakukan pengawasan dan tata kelola perusahaan. Fungsi audit internal yang ada pada perusahaan akan meningkatkan permintaan audit eksternal, yaitu untuk menilai kompetensi dan objektivitas, serta mengevaluasi pekerjaan auditor internal. Hal ini dikarenakan fungsi audit internal dianggap sebagai salah satu unsur dari proses kontrol auditor eksternal. Peningkatan permintaan terhadap audit eksternal inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan *fee* auditor eksternal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugrahani dan Sabeni (2013), Wibowo dan Rohman (2013) serta Widiyasari dan Prabowo (2008)

yang mengatakan bahwa fungsi audit internal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Fungsi audit internal tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan *go public* telah memiliki fungsi audit internal sebagai persyaratan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat variasi dan menyebabkan fungsi audit internal berpengaruh terhadap *fee* audit. Fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee* audit terjadi kemungkinan tidak semua aktivitas ataupun kegiatan audit internal menjadi bagian yang akan diaudit oleh auditor eksternal. Auditor eksternal akan melaksanakan proses audit sesuai dengan penilaian risiko dan pengujian yang telah ditetapkan pada perencanaan audit, apabila kegiatan ataupun aktivitas auditor internal tidak menjadi bagian dari proses audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal maka auditor eksternal akan melaksanakan proses audit dengan waktu yang tidak lama sehingga tidak akan meningkatkan *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan.

Felix *et,al* dalam Prastuti (2013) menemukan bahwa kontribusi internal audit dan *fee* audit eksternal memiliki hubungan negatif. Fungsi audit internal yang dianggap sebagai pengganti untuk audit eksternal dengan pengurangan *fee* audit ketika audit eksternal bergantung pada pekerjaan audit internal. Penurunan *fee* tersebut dikarenakan rendahnya penilaian risiko audit yang dihasilkan dari audit internal sehingga auditor eksternal tidak memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengaudit dan tidak akan mempengaruhi pemberian *fee* audit kepada auditor eksternal.

2. Pengaruh Kompleksitas terhadap *Fee* Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H₂ kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Kompleksitas dengan banyaknya jumlah anak perusahaan tidak mempengaruhi *fee* audit yang akan diberikan oleh perusahaan kepada auditor eksternal.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Hasan dan Naser (2013), Ulfasari dan Marsono (2014) serta Siregar dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *fee* audit. Hal tersebut dikarenakan kompleksitas perusahaan berhubungan dengan banyaknya waktu dan pekerjaan tambahan auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang menyebabkan tingginya *fee* audit yang dibayarkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Soyemi dan Olowookere (2013), Ardianingsih (2013), serta Rusmantoa dan Waworuntu (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Kompleksitas dengan proksi jumlah anak perusahaan tidak mempengaruhi *fee* audit. Jumlah anak pada perusahaan tidak memiliki perubahan yang signifikan pada setiap tahunnya, sehingga auditor eksternal akan memahami kompleksitas dari anak perusahaan untuk proses audit pada periode selanjutnya sehingga tidak akan mempengaruhi waktu proses audit dan pemberian *fee* audit pun tidak akan terpengaruhi. Suharli dan Nurlaelah (2008) menyatakan bahwa apabila perusahaan yang telah *go public* dan memiliki anak perusahaan sedikit tetapi proses audit dilaksanakan oleh

Kantor Akuntan Publik *big four* maka akan menunjukkan biaya audit yang lebih tinggi sedangkan perusahaan *go public* yang memiliki jumlah anak perusahaan banyak tetapi proses audit dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik *non big four* maka biaya audit yang dikeluarkan akan lebih rendah. Sehingga kompleksitas dengan jumlah anak perusahaan tidak akan mempengaruhi jumlah *fee* audit.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H₃ ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian Siregar dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Naser (2013) pun menyatakan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan *fee* audit mempunyai pengaruh yang kuat dan positif, ukuran perusahaan pun menjadi variabel paling penting dalam menjelaskan *fee* audit. Sehingga semakin besar ukuran entitas maka semakin banyak usaha dan waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan jasa auditnya karena auditor akan menggunakan lebih banyak waktu dan usaha untuk bertemu entitas, memahami sistem pengendalian internal, mendesain prosedur audit, dan berbagai pengujian yang dilakukan untuk memastikan kewajaran pelaporan keuangan sehingga *fee* audit yang dibayarkan akan semakin tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kusharyanti (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai

pengaruh terhadap *fee* audit, maka semakin besar atau semakin kecil ukuran perusahaan akan mempengaruhi *fee* audit yang akan dibayarkan.